

ANALISIS KREDIT UMKM PEDAGANG PASAR BLEGA BANGKALAN

Nurul Lailatul Qodria^{1*}, Ris Yuwono Yudo Nugroho²
^{1,2}Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
Yuliwardah1@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze MSME loans from small traders in Blega Bangkalan. The research variables consist of business turnover, interest rates in instalment expenses, the value of collateral for goods, length of business, and working capital loans. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires. The method of determining the sample is using purposive sampling. The t-test analysis or partial regression model test result showed that the turnover and guarantee variables had a significant positive effect on MSME credit. The instalment burden variable had a significant adverse impact on MSME lending. In contrast, the length of the business variable had no significant effects on MSME credit. The F test or simultaneous test showing that the independent variables significantly affect the distribution of MSME loans.

Keyword : Credit Analysis, MSMEs, Bangkalan, Multiple linear regression

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis kredit UMKM pedagang pasar Blega Bangkalan. Variabel penelitian terdiri atas omset, suku bunga, jaminan, lama usaha, dan kredit modal kerja. Data yang digunakan adalah data Primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis uji t atau uji parsial model regresi, menunjukkan bahwa variabel omset, dan variabel jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap kredit UMKM, variabel beban angsuran berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pemberian kredit UMKM, sedangkan variabel lama usaha tidak signifikan berpengaruh terhadap kredit UMKM. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama – samasignifikan berpengaruh terhadap pemberian kredit UMKM.

Kata Kunci: Analisis Kredit, UMKM, Bangkalan, Regresi linier berganda

PENDAHULUAN

Perbankan tidak hanya menjadi lembaga intermediasi tetapi juga sebagai instrumen untuk mempermudah sistem pembayaran dan stabilitas moneter dalam perekonomian. Perbankan juga disebut sebagai *agent of development*, yaitu memiliki fungsi untuk mendorong kemajuan pembangunan ekonomi. Upaya yang dilakukan dengan mempermudah kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat (Van Hoose 2011; Mishkin 2008).

Jenis usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha mikro termasuk usaha yang memiliki total aset bersih kurang dari 100 juta perbulan. Usaha mikro

banyak dijalankan oleh masyarakat, karena kemudahan dalam mengelolanya dan modal yang diperlukan relatif kecil. Permasalahan umum yang sering terjadi dalam perkembangan UMKM yaitu adalah keterbatasan modal, selain kesulitan pemasaran dan keterbatasan SDM (Tambunan, 2002).

Kabupaten Bangkalan merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dibandingkan Kabupaten lainnya di pulau Madura, dan sekaligus menjadi gerbang untuk melakukan kegiatan lintas barang dan jasa (Nuraini, 2011). Kabupaten Bangkalan menjadi pintu masuk pengembangan kota Surabaya, sebab Bangkalan berpotensi menjadi kutub dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur agar berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan dan pertanian (Suprijati & Yakin, 2017).

Namun saat ini berbagai macam usaha di Kabupaten Bangkalan mengalami kerugian akibat penurunan permintaan barang oleh konsumen dengan adanya pandemi covid-19. Banyak masyarakat mengurangi kebutuhan rumah tangganya, dan semakin sedikit permintaan kredit pada bank. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya membantu usaha mikro kecil menengah dengan mengusulkan 10.000 pelaku usaha mikro kecil menengah untuk menerima bantuan modal usaha (Ahadiyat, 2020).

Blega, merupakan salah satu desa di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, yang terletak di sisi sebelah timur Kabupaten Bangkalan, dan berbatasan dengan Kabupaten Sampang. Daerah tersebut dikenal sering macet karena banyak para pedagang atau usaha kecil mikro yang membuka lapak di sepanjang jalan raya, dan merupakan tempat singgah para pejalan untuk membeli oleh-oleh di pasar Blega. Terdapat 121.611 pelaku UMKM di wilayah tersebut dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Lutfiyah, 2016). Namun dikecamatan Blega tidak banyak usaha yang sedang beroperasi secara maksimal, disebabkan beberapa usaha mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa pelaku usaha melakukan pinjaman kredit pada salah satu bank di Blega.

Pinjaman kredit digunakan untuk membiayai kebutuhan pengembangan usahanya. Dalam menjalankan unit usaha kredit, setiap bank tentu memiliki bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam, tak terkecuali pengajuan kredit modal kerja di Bank Rakyat Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa pelaku usaha melakukan pinjaman kredit pada salah satu bank di Blega. Suku bunga pinjaman KTA pada BRI bergantung pada besaran jumlah pinjaman dan jangka waktu. Untuk pinjaman sebesar 10 juta sampai 500 juta dengan jangka waktu 12 sampai 24 bulan, bunga yang dikenakan sebesar 1,45%, nasabah boleh menentukan jangka waktu pinjaman yang tepat karena KTA BRI bisa berlangsung selama 15 tahun atau menyesuaikan usia debitur maksimal 75 tahun (Wiratmini, 2020).

Dalam pengelolaan usaha, jika modal tidak cukup, maka akan menyebabkan perlambatan produktivitas. Hasil survei BPS mengenai masalah utama yang dihadapi usaha kecil adalah: (1) kekurangan modal, (2) kesulitan pemasaran, (3) keterbatasan SDM, (4) pengadaan bahan baku, serta (5) masih menggunakan teknologi tradisional (Jumhur, 2009). Modal yang cukup akan dijadikan sebagai jaminan produktivitas dan kelancaran perusahaan (Marwansyah, 2014). Kredit bank diharapkan mampu menolong usaha mikro kecil menengah dalam pengembangan badan usahanya dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia (Armaini, 2007).

Meskipun usaha mikro kecil menengah sangat membutuhkan pinjaman

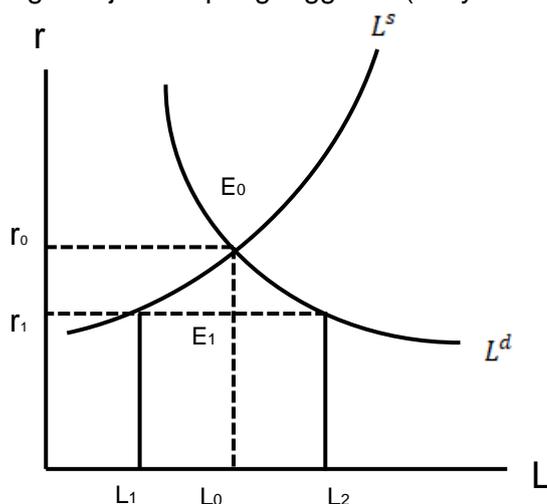
untuk mengembangkan usahanya, mereka akan mempertimbangkan persyaratan yang harus dipenuhi ketika mengajukan pinjaman kredit (Armaini, 2007). Apabila faktor tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peminjam, maka mengakibatkan kerugian pada peminjam tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengambil judul "Analisis Kredit Modal Kerja Pedagang Pasar Blega Bangkalan". Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui pengaruh omset, suku bunga, jaminan, serta lama usaha secara parsial, maupun secara bersama-sama, terhadap permintaan kredit modal kerja pada bank BRI Blega.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan Kredit Stiglitz

Ketersediaan kredit dalam suatu perekonomian sangat berkaitan dengan perilaku bank, sebab pada dasarnya bank berperilaku menghindari risiko karena bank mengalami keterbatasan dalam mendistribusikan dan mendiversifikasikan risiko. Tingkat modal yang relatif kecil menyebabkan bank mengalami risiko kegagalan usaha, yang mendasari banyaknya aturan otoritas untuk memastikan kesehatan bank secara individual (pengaturan mikroprudensial). Dengan adanya perilaku bank yang menghindari risiko, setiap perubahan yang terjadi dalam perekonomian tentu berpengaruh pada penyediaan kredit perbankan dan kegiatan perekonomian secara menyeluruh.

Respon kebijakan moneter dalam mempengaruhi tersedianya kredit (*Loanable Funds*) akan terpengaruh. Perilaku menghindari risiko dan informasi yang tidak benar dalam menyalurkan kredit dapat menimbulkan fenomena yang disebut penjumlahan kredit dalam keseimbangan di pasar kredit. Artinya, keseimbangan pasar kredit dicapai pada jumlah kredit yang masih mengalami kelebihan permintaan di atas penawaran akan *loanable funds*, dan tahap selanjutnya akan mengakibatkan keseimbangan umum perekonomian dicapai pada tingkat output riil yang berada dibawah *full employment* dan kelebihan penawaran tenaga kerja atau pengangguran (Daryanto dkk., 2017).



Sumber : Warjiyo & Juhro, 2017

Gambar 1. Keseimbangan Pasar Kredit (*Loanable Funds*)

Gambar 1, menjelaskan terdapat fenomena *credit rationing* terjadi yang

menunjukkan keseimbangan pasar kredit bukan terjadi pada titik E0, melainkan pada titik E1 dengan suku bunga r_1 dan volume kredit L1. Pada tingkat suku bunga tersebut, volume permintaan kredit dari debitur adalah sebesar L2, oleh karena itu terjadi credit rationing sebesar $(L_2 - L_1)$ pada keseimbangan pasar kredit.

Keseimbangan pasar kredit dengan penjatahan kredit dapat di ilustrasikan dengan penjabaran seperti berikut. Dalam penyaluran kredit, bank akan memperhitungkan suku bunga dan risiko dari pinjaman yang dilakukan. Meskipun melakukan monitor dan seleksi pada calon debitur yang asli, karena adanya ketidaksamaan informasi. Bank cenderung menambahkan risiko kredit macet dalam menentukan keputusan suku bunga dan jumlah kredit yang akan ditawarkan kepada debitur.

Apabila debitur memiliki pengetahuan lengkap mengenai kondisi usahanya daripada informasi dari bank, debitur tentu akan mempertimbangkan tingkat resiko kredit macet yang lebih rendah dalam mengajukan permintaan suku bunga dan jumlah kredit kepada bank. Adanya pengaruh resiko kredit macet dalam menetapkan suku bunga, pada kondisi tingkat permintaan akan sama dengan penawaran kredit tetapi dimungkinkan tidak dapat tercapai. Fenomena yang umum terjadi adalah terjadinya *credit rationing*, yang menjelaskan kesimbangan dipasar kredit bisa dicapai pada tingkat suku bunga dan jumlah kredit dengan kelebihan permintaan di atas penawaran akan *loanable funds*.

Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran cukup besar di Indonesia sebagai negara berkembang, dengan jumlah Umkm yang ada maka dapat menimbulkan banyaknya peluang kerja atau lapangan kerja bagi para pengangguran. Umkm adalah badan usaha perorangan atau badan hukum yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp. 200 juta dan memiliki hasil penjualan setiap tahunnya sebanyak 1 juta tetapi usaha yang memang berdiri sendiri bukan cabang dari perusahaan lain (Susana, 2005). Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM ialah industri kecil yang modern, industri tradisional dan industri lainnya yang memiliki investasi modal untuk alat produksi dan peralatan lainnya minimal sebesar Rp. 70 juta kebawah

Omset

Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya omset, dibagi menjadi dua faktor yakni: (1) faktor internal atau faktor yang dikendalikan oleh pihak perusahaan. Misalnya kemampuan perusahaan untuk mengelola produk yang yang dipasarkan, kebijakan harga dan promosi yang ditandai oleh perusahaan serta kebijakan untuk memilih perantara yang akan digunakan. (2) faktor eksternal atau faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Yang diantaranya perkembangan ekonomi dan perdagangan baik luar negeri maupun dalam negeri, kebijakan pemerintah dibidang ekonomi, perdagangan dan moneter, yang terakhir kondisi persaingan pasar.

Jumlah Angsuran

Jumlah atau beban angsuran menunjukkan balas jasa pada orang yang dibebankan atau balas jasa yang diterima pihak bank apabila bank memberikan pinjaman. Bagi seseorang yang telah meminjam uang, suku bunga dikatakan denda yang dibayar untuk mengkonsumsi pendapatan sebelum diterima, dan bagi mereka yang memberikan pinjaman bunga adalah balas jasa karena menunda pemakaian sekarang hingga tidak terlibat hutang.

Masyarakat memberi pengertian pada suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk menggunakan sejumlah uang yang dipinjam. Bunga bank diartikan sebagai balas jasa oleh bank berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang menjual produknya (Tandris, dkk, 2014). Tingkat suku bunga (beban angsuran) merupakan bayaran tahunan atas pinjaman yang dinyatakan sebagai presentase dari pinjaman, sama halnya dengan jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang dilakukan tersebut (Case, 2006).

Jaminan

Agunan menurut UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang telah diperbarui dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, menyebutkan bahwa suatu kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya yang telah disepakati bersama dengan pihak bank saat mengajukan kredit. Agunan pokok pada kredit adalah usaha pihak debitur yang berupa persediaan barang, tagihan-tagihan mesin, tanah dan lain sebagainya. Adanya agunan atau jaminan bertujuan untuk menutupi kerugian bagi bank diakibatkan adanya kredit macet pada pinjaman yang diberikan kepada debitur, akan tetapi kerugian tersebut akan kembali jika menjual jaminan sebagai pelunasan pinjaman.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang dalam berjualan atau berdagang pada usaha dagang yang sedang dijalani. Lamanya pedagang membuka usahanya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, serta mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahlian), sehingga menambah efisiensi dan dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil diambil. Menurut Wicaksono (2011), semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan mengenai selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

Penelitian Terdahulu

Mustika (2014), meneliti tentang permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Koperasi Serba Usaha Gandok Sragen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan kredit modal kerja, sedangkan tingkat bunga kredit, jangka waktu kredit dan pelayanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan kredit modal kerja. Penelitian Widiyanti (2003), yang dilakukan di PT.

Pegadaian cabang Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2003, memperoleh kesimpulan bahwa penghasilan, dan suku bunga berpengaruh terhadap pengambilan kredit, terhadap pengambilan kredit. Dalam pengelolaan usaha, jika modal tidak cukup akan menyebabkan perlambatan produktivitas. Sebab dalam melakukan perkembangan usaha pasti akan timbul sebuah masalah, masalah umum yang biasa terjadi pada semua usaha mikro kecil menengah adalah kurangnya modal.

Untuk mengatasi terjadinya masalah permodalan, pemerintah melalui lembaga perbankan dan tentunya lembaga keuangan menyediakan dan atau menerima peminjaman dana sebagai modal usaha bagi para pengusaha yang membutuhkan berupa pinjaman atau kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Isnawan (2002) diketahui bahwa kelemahan utama usaha kecil adalah; (1) keterbatasan kapasitas, (2) keterbatasan akses, (3) keterbatasan lingkungan usaha. Selain itu BPS melakukan survey pada tahun 1998 mengenai masalah utama yang dihadapi usaha kecil yaitu; (1) kekurangan modal, (2) kesulitan pemasaran, (3) keterbatasan SDM, (4) kesulitan pengadaan bahan baku, (5) masih menggunakan teknologi tradisional (Jumhur, 2009).

METODE PENELITIAN

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, merupakan tehnik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2016). Terpilih 60 sampel, yang terdiri atas 20 pedagang sembako, 12 penjual ayam, 10 penjual makanan, 7 penggiling kelapa dan 11 penjual baju wanita. Teknik analisis penelitian, menggunakan analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent, dimana variabel independen yang digunakan bisa lebih dari satu variabel (Armaini, 2007). Berdasarkan teknik analisis tersebut, maka persamaan regresi didalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut menghasilkan estimasi yang tidak bias. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini; (1) Uji Multikolinieritas alat uji yang dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independent, (2) Pengujian asumsi normalitas data menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB) yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabelnya berdistribusi normal atau tidak, (3) Uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*, (4) pengujian asumsi linieritas berfungsi untuk melihat model yang digunakan memiliki hubungan linier atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase
21-30	18	30%
31-45	31	52%
46-65	11	28%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
SD	12	20%
SMP	8	13%
SMA	35	58%
Perguruan Tinggi	5	8%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha dominan berdidapat pada usia 31-45 tahun, sebanyak 31 orang (52 persen), dan berikutnya

pada usia 21- 30 tahun, sebanyak 18orang (30 persen). Tabel 2, menunjukkan bahwa responden UMKM, dominan pada pendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas), sebanyak 35 responden, atau sebesar 58 persen, dan berikutnya pada pendidikan SD (Sekolah Dasar), sebanyak 12 responden.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Kredit, Jaminan, dan Angsuran

Jumlah kredit	Responden	Persentase
8 juta	2	3%
10 juta – 35 juta	48	80%
40 juta – 100 juta	10	17%
Total	60	100%

Jaminan	Responden	Persentase
10 juta – 50 juta	30	50%
60 juta – 100 juta	21	35%
150 juta – 300 juta	9	15%
Total	60	100%

Angsuran	Responden	Persentase
Kurang dari 1 juta	45	75%
1 juta – 3 juta	15	25%
Total	60	100%

Sumber: Data primer, 2021 (diolah)

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Lama Usaha, dan Omset Perbulan

Lama usaha	Responden	Persentase
2-8 tahun	38	63%
9-15 tahun	17	28%
16-20 tahun	5	8%
Total	60	

Omset/bulan	Responden	Persentase
800rb - 2 juta	12	20%
3 juta – 5 juta	43	72%
6 juta – 10 juta	5	8%
Total	60	

Sumber: Data primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa jumlah kredit responden, terbanyak pada kisaran 10 – 35 juta rupiah, sebanyak 48 responden. Jaminan responden

terbanyak pada nilai taksiran 10 juta – 50 juta rupiah sebanyak 30 responden, sedangkan angsuran pada kisaran kurang dari 1 juta rupiah. Tabel 4 menunjukkan bahwa responden UMKM daerah Blega, terbanyak memiliki lama usaha antara 2 sampai 8 tahun, sedangkan omset usaha terbanyak berada pada kisaran antara 3 sampai 5 juta.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian lain ditunjukkan pada Tabel 5, 6, dan 7. Hasil uji multikolinieritas, juga menunjukkan nilai centered VIF tidak ada yang berada di atas angka 10, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Uji normalitas data menunjukkan nilai probabilitas JB tes sebesar 0,668, atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan data tersebut sudah terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan angka Obs*R-squared sebesar 7,942, dengan probabilitas sebesar 0,093, atau di atas 0,05 persen. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Kurtosis	JarqueBera	Probability
3,204708	0,804015	0,668976

*Signifikan pada α 5%
Sumber : Output Eviews

Tabel 6, Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2,097953	Prob, F(4,55)	0,0935
Obs*R-squared	7,942804	Prob, Chi-Square(4)	0,0937
Scaled explained SS	7,357290	Prob, Chi-Square(4)	0,1182

*Signifikan pada α 5%
Sumber : Output Eviews

Tabel 7, Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,301951	162,4601	NA
X1	0,000170	3,752192	1,046363
X2	0,003328	2,828842	1,064377
X3	0,002656	172,5611	1,094188
X4	0,005848	12,70139	1,035721

*Signifikan pada α 5%
Sumber : Output Eviews

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	tandar Error	t-statistik	Prob
Konstanta	5,521	0,549	10,049	0,000*
Omset (X1)	0,043	0,013	3,301	0,001*
Angsuran (X2)	-0,176	0,057	-3,060	0,003*
Jaminan (X3)	0,379	0,051	7,359	0,000*
Lama Usaha (X4)	-0,026	0,076	-0,349	0,727

Adj.R²= 0,637 F-statistic = 24,218
R-squared = 0,611 Prob(F-statistic) = 0,000*

*Signifikan pada α 5%
Sumber: Output Eviews

Berdasarkan Tabel 8, dengan memasukkan nilai koefisien masing – masing variabel, maka model persamaan penelitian sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,521 + 0,043X1 - 0,176 X2 + 0,379 X3 - 0,026 X4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel omset, angsuran dan jaminan signifikan mempengaruhi pemberian kredit UMKM, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit UMKM.

Pembahasan

Melalui hasil analisis regresi tersebut juga diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis terhadap variabel- variabel secara parsial.

1. Omset.

Hasil uji variabel omset menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis, karena pengaruh variabel omset terhadap permintaan kredit modal kerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar 3.301 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001 dari tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga variabel tersebut signifikan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardinata (2013), yang menunjukkan bahwa omset berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Peningkatan omset dapat menjadi indikator semakin meningkat tingkat produktivitas sehingga menjadi faktor penentu bagi pemberian kredit. Besar koefisien sebesar 0,043 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan omset sebesar 1 persen, maka pemberian kredit UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0.0430 persen dengan asumsi faktor lain tidak mengalami perubahan.

2. Angsuran

Hasil uji variabel suku bunga menunjukkan hasil negatif sesuai dengan dugaan sementara, karena pengaruh variabel beban angsuran terhadap pemberian kredit modal kerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar -3.060 dengan nilai probabilitas sebesar 0.003, sehingga variabel tersebut signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Miller dan Meiners (1994), bahwa apabila beban bunga turun, nasabah akan mengambil kredit modal kerja dengan jumlah yang lebih besar, sebaliknya jika beban bunga meningkat, maka nasabah akan menurunkan jumlah kredit yang diajukan. Besar koefisien sebesar -0,176 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan beban bunga sebesar 1 persen, maka pemberian kredit UMKM akan mengalami penurunan sebesar -0,176 persen dengan asumsi faktor lain tidak mengalami perubahan.

3. Jaminan

Hasil uji variabel jaminan menunjukkan hasil positif sesuai dengan dugaan sementara, karena pengaruh variabel jaminan terhadap pemberian kredit modal kerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar 7,359 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga variabel tersebut signifikan. Hal tersebut sesuai dengan riset dari Candra (2008). Hal ini dikarenakan dalam proses pengajuan kredit, kreditur terlebih dulu menilai aset yang dimiliki nasabah sebagai jaminan, karena tersebut termasuk dalam salah satu syarat pemberian kredit. Besar koefisien sebesar 0,379 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan jaminan sebesar 1 persen, maka pemberian kredit UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,379 persen dengan asumsi faktor lain tidak mengalami perubahan.

4. Lama Usaha

Hasil uji variabel lama usaha menunjukkan hasil tidak sesuai dengan dugaan sementara, karena pengaruh variabel jaminan terhadap pemberian kredit modal kerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar -0,349 dan nilai probabilitas sebesar 0,727 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga variabel tersebut tidak signifikan. Dalam memberikan kredit, pihak bank hanya wajib menilai calon nasabah melalui kemampuan dalam mengembalikan pinjaman, jaminan yang dimiliki nasabah, dan usaha yang dimiliki sebagai bukti dalam persyaratan pengajuan kredit. Apabila usaha yang didirikan baru 1 tahun berjalan, dan membutuhkan modal tentu akan melakukan kredit pada bank dan pihak bank akan memberikannya dengan melakukan survei terlebih dulu guna membuktikan kebenarannya dalam melakukan pinjaman pada bank tersebut, sehingga lama usaha tidak mempengaruhi pemberian kredit.

Pengaruh Secara Simultan

Hasil pengujian dengan uji F (simultan) pada Tabel 5 diperoleh angka probabilitas sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat diperoleh simpulan, bahwa secara simultan variabel omset, beban angsuran, jaminan, dan lama usaha, secara bersama-sama berpengaruh terhadap

pemberian kredit UMKM. Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh *R-squared* sebesar 0,637. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel omset, beban angsuran, jaminan dan lama usaha, mampu menjelaskan variabel pemberian kredit sebesar 63,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 36,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengujian secara parsial, variabel omset dan jaminan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit UMKM, beban angsuran berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit UMKM. Hasil uji F atau simultan, bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian kredit.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti aksesibilitas, dan juga memperluas cakupan responden serta wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyat, I. (2020). *Penerima bantuan UMKM di Bangkalan diduga banyak yang fiktif*. Redaksi Pojok Suramadu: <https://pojoksuramadu.com/penerima-bantuan-umkm-di-bangkalan-diduga-banyak-yang-fiktif/>
- Armaini, R. (2007). *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja PT Bank Sumut oleh usaha kecil dan menengah di Medan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Candra, E. (2008). Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan pengambilan jumlah kredit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Case, K. E. (2006). *Prinsip – prinsip ekonomi, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, A. Hutagaol, P. M., & Wedelia, I. (2017). Aksesibilitas industri pangan skala mikro kecil terhadap sumber pembiayaan formal di kabupaten bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 27-38.
- Hardinata, Y. (2013). *Analisis keputusan pemberian kredit modal kerja terhadap UMKM*. (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Isnawan, B. (2002). *Peran lembaga keuangan mikro dalam otonomi daerah*. Ekonomi Rakyat Online : www.ekonomirakyat.org.
- Jumhur, (2009). Analisis permintaan kredit modal kerja usaha kecil di kota pontianak (studi kasus permintaan modal kerja usaha kecil sektor perdagangan dari BMT) . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 24261.
- Lutfiyah. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 204-

213.

- Miller, R. L. & Meiners, R. E. (1994). *Teori Ekonomi Mikro Intermediate. Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi III cetakan ke-2*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan buku I*. Jakarta : salemba empat.
- Mustika, Y. N. (2014). *Analisis permintaan kredit modal kerja usaha kecil di koperasi serba usaha Gandok Sragen*. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuraini, A. F. (2011). *Analisis potensi ekonomi sektoral pada empat kabupaten di pulau Madura*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: PT Emas Angka Jaya.
- Susana, S. (2005). *Ekonomi dan bisnis*. Opini, 7(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabet CV.
- Tandris, R. & Tommy, P. & Murni, S., (2014). *Suku bunga, inflasi dan nilai tukar pengaruhnya terhadap permintaan kredit perbankan di kota Manado*. *Jurnal Emba*. 2(1): 243-253.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di indonesia, beberapa isu penting*. Jakarta : salemba empat.
- VanHoose, D. (2011). Regulation of Bank Management Compensation. In: Tatom J. (eds) *Financial Market Regulation*. Springer, New York, NY. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6637-7_11.
- Warjiyo, P. & Juhro, S. M. (2017). *Kebijakan bank sentral: teori dan praktik*. Jakarta: rajawali pers.
- Wicaksono, (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. (Skripsi). Universitas Diponegoro : Semarang.
- Widiyanti, J. (2003). *Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit pegadaian, studi kasus pada perum pegadaian cabang Jatnom Kabupaten Klaten*. (Skripsi). UNS Surakarta.
- Wiratmini, E. P. N. (2020). *BCA, CIMB Niaga, BRI, dan BNI Tawarkan KTA dengan Bunga Menarik*. Bisnis.com : m.bisnis.com .
- Suprijati, J, & Yakin, A. (2017). *Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bangkalan setelah adanya pembangunan jembatan suramadu (Analisis teori Harrod-Domar)*. *Develop*, 1(1).